

PERSEPSI GURU PENJASORKES TERHADAP KONSEP KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMP SE-KECAMATAN TURI

Oleh: Brahm Gandewa/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Jurusan Pendidikan Olahraga/Fakultas Ilmu Keolahragaan/Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Pemahaman mengenai konsep kompetensi pedagogik dan profesional merupakan jaminan kualitas diri seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kompetensi konsep kompetensi pedagogik dan profesionalisme serta implementasi pengembangannya di SMP se-Kecamatan Turi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Turi. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Teknik keabsahan data yang digunakan menggunakan metode dari Lexy J. Moleong (2012: 224), yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian diperoleh yaitu 1) Setiap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk SMP di kecamatan Turi Kabupaten Sleman memiliki persepsi yang beragam dalam memahami kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru penjasorkes. 2) Secara umum telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik dan profesional.

Kata Kunci: persepsi, guru penjasorkes, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, implementasi, pembelajaran.

Abstract

The understanding about the concept of pedagogic and professional competence is a quality assurance of a teacher. This research intends to find out the perception of physical education, sport, and health teachers towards the concept of pedagogic and professional competence as well as the implementation of its development in junior high school in Turi District. This research was descriptive with qualitative approach. The data collection technique used were by observation, interview, and documentation. The subjects in this research were the teachers of physical education, sport and health in Turi district. In determining the subjects of the research, the researcher used snowball sampling method. The data validity technique used was by method of Lexy J. Moleong (2012: 224), namely credibility, changeability, dependence, and certainty. The results of the research are taken that: 1) every teacher of physical education, health, and sport in for junior high school in Turi District Sleman have diverse perceptions in understanding the concept of pedagogic and professional competence possessed by a Penjasorkes teacher. 2) Generally, the teachers have implemented pedagogical and professional competence.

Keywords: perception, Penjasorkes teachers, pedagogic competence, professional competence, implementation, learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam mengembangkan anak didik secara komprehensif. Dengan demikian sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi tersebut pada anak didik.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan syarat dan kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang guru ke dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 (2006: 8). Undang-undang tersebut berisi bahwa: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada pasal 10, disebutkan syarat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru bahwa guru mempunyai empat kompetensi, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus mampu bertindak profesional dengan mengembangkan pelajaran ini secara optimal serta mengusahakan agar anak didik dapat mengikutinya dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan dan ketekunan ini, akan menjadi kunci keberhasilan bagi anak dalam memperoleh kemanfaatan yang lebih dari mata pelajaran ini.

Ketika penulis mengamati pembelajaran yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani di kecamatan Turi, penulis menemukan bahwa guru belum sepenuhnya memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola siswa selama kegiatan belajar. Siswa masih sangat leluasa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maksudnya siswa kurang ditekankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari beberapa siswa yang tidak aktif dan cenderung untuk duduk bahkan mengobrol

dengan teman. Dalam pembelajaran guru perlu melakukan penguasaan terhadap siswanya selama pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan ini diperparah dengan penemuan bahwa beberapa guru pendidikan jasmani bukan merupakan lulusan jurusan kependidikan yang dapat dipastikan bahwa penguasaannya terhadap ilmu terkait pendidikan kurang. Linieritas latar belakang pendidikan guru sangat mutlak diperlukan sebagai syarat untuk menjadi guru yang berkompoten dan hal ini termasuk salah satu indikator kompetensi professional guru.

Berdasarkan latar belakang yang dideskripsikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian tentang kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap konsep kompetensi guru serta implementasi pembelajarannya di SMP se-Kecamatan Turi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan

penelitian yang menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggali fakta tentang persepsi dan implementasi kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Turi, yang kemudian dideskripsikan dengan fakta yang ada berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan pada penelitian adalah guru pendidikan jasmani sebagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan fokus pada penggalian informasi terkait dengan persepsi dan implementasi kompetensi guru.

Penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling dengan mengambil sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono. 2014: 219). Dalam penelitian kualitatif teknik snowball sampling merupakan teknik pengambilan

sampel yang umum digunakan. Teknis pelaksanaannya diawali dengan memilih informan yang dianggap dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh peneliti menentukan informan selanjutnya berdasarkan rekomendasi dari informan pertama (Sugiyono, 2014: 219).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Turi yang berjumlah 5 sekolah yaitu, SMP N 1 Turi, SMP N 2 Turi, SMP N 3 Turi, SMP Muhammadiyah 1 Turi dan SMP Insan Cendekia.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-kecamatan Turi Sleman. Terdapat 5 sekolah SMP yang berada di Kecamatan Turi. Peneliti menggunakan informasi yang diberikan oleh ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) pendidikan jasmnai olahraga dan

kesahatan untuk memperoleh informasi subjek yang akan dijadikan informan pengambilan data.

Prosedur Penelitian

Berawal dari latarbelakang permasalahan dan belum pernah diadakannya penelitian tentang persepsi guru penjasorkes terhadap konsep kompetensi pedagogik dan profesional guru serta implementasinya dalam pembelajarannya, maka dilakukan penelitian terkait permasalahan tersebut. Data diperoleh pertama dengan observasi yang mendalam mengenai subjek penelitian, kemudian pengambilan data dengan wawancara dan dengan dokumentasi diteliti.

Data, Intrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Moleong, 2013: 9). Peneliti sebagai alat pengumpul data utama menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Daftar observasi digunakan untuk memperlancar proses observasi. Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP di Kecamatan Turi yang mengarah pada kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru.

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247). Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data menurut Lexy J. Moleong (2012: 224), yaitu kredibilitas, keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian.

Kredibilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti hanya mengambil data tehnik yaitu mengadakan observasi dengan tekun sehingga dapat memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi, dan mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode, serta mengecek

anggota dengan meminta informan untuk memeriksa kembali data sehingga mendapat persamaan persepsi.

Keteralihan atau transferabilitas berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara terperinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Apabila hal tersebut dapat dipenuhi, maka hasil penelitian dapat ditransfer defalam situasi dan konteks yang serasi untuk memenuhi tuntutan itu.

Dalam penelitian kuantitatif dependabilitas disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif dependabilitas dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian naturalistik alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penelitian dapat memenuhi syarat reliabilitas yang dapat dilakukan peneliti adalah menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas.

Konfirmabilitas berkaitan dengan masalah naturalisme yang diajukan oleh dilaksanakannya proses alur pemeriksaan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard

konfirmasi jang sampai proses tidak ada tetapi terdapat hasilnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi terhadap konsep kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional serta implementasinya dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi diperoleh hasil sebagai:

1. Persepsi guru tentang kompetensi pedagogik dan profesional

Dari Persepsi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional

Pembahasan mengenai persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP di kec-Turi diperoleh pernyataan serta pandangannya terhadap kompetensi pedagogik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru (IYA) menyampaikan beberapa pokok dalam kompetensi pedagogik yang dapat digaris bawahi yaitu penguasaan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Guru menyampaikan persepsinya bahwa perlu dievaluasi konsep kompetensi pedagogik dan profesional dilihat dari daerahnya, karena daerah jawa dengan daerah kalimantan atau papua berbeda.

Guru (BYH) mengungkapkan sebelumnya bahwa tidak mengerti yang dimaksud kompetensi pedagogik karena tidak menguasai. Dari pemaparan tersebut juga dijelaskan bahwa guru (BYH) bukan berasal dari lulusan jurusan kependidikan atau keguruan sehingga istilah kompetensi pedagogik merupakan istilah yang asing. Setelah beberapa kali wawancara, guru (BYH) mengungkapkan persepsinya bahwa kompetensi pedagogik dan profesional sudah bagus.

Guru (SS) menyampaikan pendapat yang sama ketika ditanyai terkait kompetensi pedagogik yang menyampaikan bahwa tidak mengetahui arti kompetensi pedagogik karena

berasal dari lulusan PKO yang tidak konsentrasi pada kependidikan atau keguruan namun lebih pada kepelatihan olahraga.

Persepsi guru terhadap kompetensi profesional dikemukakan oleh guru (IYA) dengan syarat seorang guru menguasai materi, RPP, dan administrasi guru lainnya. Guru (BYH) memiliki pandangan yang berbeda dengan menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam mengatasi masalah selama pembelajaran.

Guru (Y) mengungkapkan persepsinya kompetensi pedagogik dan profesional harus sesuai dengan sarana prasarana sekolahnya karena sarana prasarana sekolah swasta dan negeri berbeda. Sedangkan guru (C) mengungkapkan persepsinya kompetensi pedagogik dan profesional sudah tepat, karena guru memang harus profesional jangan hanya asal mengajar saja dan harus mempersiapkan pembelajaran sesuai kompetensi pedagogik.

Dilihat dari teori kedua kompetensi pedagogik dan profesional di atas dan beberapa persepsi guru tentang kedua kompetensi, terdapat dua pokok persepsi. Pertama guru mempersepsikan bahwa kedua

kompetensi sudah bagus dan harus dilaksanakan, dan yang kedua mempersepsikan bahwa perlu peninjauan ulang sesuai dengan sarana prasarana sekolah serta daerah yang diampunya.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Turi

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kecamatan Turi telah melakukan kegiatan dalam rangka mendekati indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif adalah guru (Y). Kegiatan guru (Y) berkisar pada perbedaan siswa disekolah swasta dan negeri. Pada siswa disekolah swasta lebih tertarik pada pembelajaran praktek seperti olahraga daripada pembelajaran yang bersifat teori klasikal.

Kegiatan guru (Y) ini memberikan gambaran cukup jelas untuk menunjukkan pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kompetensi pedagogik pada indikator esensial memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dimana guru memahami bahwa karakteristik siswa di swasta

cenderung lebih senang pada pembelajaran praktek daripada teori.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kecamatan Turi telah melaksanakan kegiatan dalam rangka memenuhi indikator esensial ini adalah guru (IYA). Guru (IYA) menyampaikan bahwa untuk memahami peserta didik seorang guru tidak dapat dilakukan dalam satu kali tatap muka. Pendapat ini menunjukkan perlunya proses tatap muka dengan intensitas yang tinggi untuk memahami peserta didik. Pendapat yang mirip dengan guru (IYA) yang menyebutkan perbedaan siswa sekolah swasta dan negeri juga disampaikan oleh guru (SS). Guru (SS) menyampaikan pendapatnya dari sisi sekolah negeri yang menyatakan bahwa anak sekolah negeri lebih mudah diatur daripada di swasta. Guru (C) memberikan pendapat berbeda yang menyertakan faktor lingkungan sebagai bagian yang penting dalam membentuk karakteristik peserta didik.

Secara jelas guru (C) memahami bahwa siswa perlu diberikan ketegasan dan nasihat sejak awal untuk membekali siswa dalam hal kedisiplinan.

Dalam merancang pembelajaran guru telah

mempersiapkan dengan membuat administrasi guru seperti silabus dan RPP. Dalam penyusunan administrasi ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi terbagi berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di sekolahnya. Terdapat 4 guru yang sekolahnya menggunakan KTSP antara lain guru (Y), (IYA), (BYH), dan (C), sedangkan hanya satu guru yaitu guru (SS) yang menggunakan Kurikulum 2013.

Implementasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-kecamatan Turi terhadap kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan aspek melaksanakan pembelajaran diperoleh fakta bahwa jawaban guru mengarahkan pada satu indikator esensial yaitu melaksanakan pembelajaran yang kondusif dari sub kompetensi melaksanakan pembelajaran yang juga menunjukkan kegiatan guru dalam mengimplementasikan sub kompetensi pedagogik tentang melaksanakan pembelajaran.

Guru mengupayakan pembelajaran yang kondusif dengan melakukan bermacam-macam kegiatan diantaranya pengelolaan materi. Menyampaikan materi dengan

cara bervariasi adalah salah satu yang dilakukan sebagaimana yang dilakukan guru (C) dan (Y) agar anak tidak bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Hanya ada satu guru yang tidak melakukan variasi pembelajaran yaitu guru (BYH) dengan alasan keterbatasan sarana dan prasarana.

Tuntutan kurikulum K13 yang mengharuskan kegiatan menggali materi oleh siswa secara mandiri menjadi salah satu bentuk dari indikator esensial dalam hal menatalar pembelajaran yang dilakukan oleh guru (SS) yang melaksanakan teori terlebih dahulu baru melaksanakan praktek.

Dalam kaitannya dengan sub indikator melaksanakan pembelajaran, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kecamatan Turi telah memenuhi indikator esensial yang ada yaitu menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP di Kecamatan Turi hanya beberapa yang melaksanakan penilaian proses maupun hasil seperti yang dilaksanakan guru (IYA) dan (C). Sedangkan guru yang lain hanya melakukan satu jenis penilaian saja. Dengan ini menunjukkan guru belum

seluruhnya melakukan penilaian yang bervariasi hanya 2 guru dari 5 guru yang menjadi responden yang melaksanakan evaluasi baik dari proses maupun hasil.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Turi secara umum telah melaksanakan upaya pengembangan potensi siswa melalui program pengembangan diri atau ekstrakurikuler hanya saja tidak semua cabang olahraga dapat dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Implementasi Kompetensi Professional Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kecamatan Turi

Guru dalam mengimplementasikan kompetensi professional diperoleh dari hasil jawaban guru yang telah melaksanakan kegiatan penelitian berupa karya ilmiah yang dilaksanakan. Guru (IYA) mengungkapkan, "Saat ini belum membuat karya ilmiah tapi nanti pasti akan membuat karena digunakan untuk kenaikan pangkat.". Selain itu guru (C) mengatakan bahwa pernah mengikuti karya ilmiah, "Membuat karya ilmiah".

Guru juga pernah mengikuti kegiatan seminar dan penataran dalam rangka meningkatkan

professionalitas, seperti yang diungkapkan guru (Y), “Pernah mengikuti seminar ketika penyuluhan K13 yang dilakukan satu hari, selain itu seminar yang lain juga pernah mengikuti. Saya juga mengikuti MGMP Kabupaten Sleman.”. Hal yang sama juga disampaikan oleh guru (SS), “Pernah mengikuti penataran untuk mendapat sertifikat pelatihan K13”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Guru penjasorkes SMP se Kecamatan Turi kurang sepenuhnya memahami apa itu kompetensi pedagogik dan profesional, maka dari itu beberapa guru belum mampu mempersepsikan tentang konsep kompetensi pedagogik dan profesional guru dengan maksimal. Dua guru dapat mempersepsikan kompetensi pedagogik dan profesional yang intinya konsep kompetensi dari pemerintah tersebut sudah baik, hanya saja perlu ditinjau ulang karena dari kesiapan sarana prasana di masing-masing sekolah berbeda, penilaian kompetensi guru tiap-tiap daerah harusnya berbeda, misalnya daerah kota dengan daerah yang pelosok dibedakan.

Implementasi kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh masing-masing guru, bahwa dalam

prakteknya guru telah memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik dan untuk kompetensi profesional guru belum mengimplementasikan secara maksimal. Implementasi kompetensi profesional dilaksanakan hanya sub indikator memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

Saran

Guru sebaiknya senantiasa memperbarui pengetahuan tentang profesinya. Baik melalui seminar, workshop, maupun membaca buku serta diskusi bersama sesama guru tentang ilmu mata pelajaran yang diampu, juga ilmu-ilmu yang menunjang professionalitas sebagai guru.

Kepala sekolah perlu menekankan pada calon guru yang tidak linear dari jurusan kependidikan untuk menggali ilmu tentang pengetahuan dasar dan lanjutan sebagai bekal menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja

Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara

Universitas Negeri Yogyakarta. (2007). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY